



SOSIALISASI ANTI BULLYING DI SDN 11 BANAWA SELATAN, DESA TANAHMEA, KAB.DONGGALA

Nur Adillah¹, Dicky Darmawan², Hilmawati³, Arjat⁴, Fitri Damayanti⁵, Anisa T Marjati⁶, Fitri Bella⁷, Zirana Dwi Mulya⁸, Tiara⁹, Anugrah¹⁰, Abd.Aziz¹¹, Yandi Musa¹².

¹³⁷⁹¹² Pendidikan Agama Islam

⁵¹⁰⁸ Ekonomi Syariah

⁶ Bimbingan Konseling Islam

⁴ Tadris Bahasa Inggris

¹¹ Tadris IPS

² Komunikasi Penyiaran Islam

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, [Nur Adillah](#) E-mail: delanur2003@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Received: 14 Mei 2025

Accepted: 10 Juni 2025

Volume: 6

Issue: 1

DOI:

Perilaku *bullying* atau perundungan merupakan sikap dan perilaku seseorang baik secara *verbal* maupun *non verbal* yang bertujuan untuk menghina, mencemooh, dan merendahkan korban. Perilaku *bullying* ini sangat kerap terjadi di lingkungan khususnya lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, kelompok KKN Tematik UIN Datokarama melakukan program sosialisasi yang bertema "stop *bullying*: jadilah teman terbaik." Kepada Lembaga Pendidikan SDN 11 Banawa Selatan, Desa tanahmea, kecamatan banawa Selatan, kab. Donggala. Sosialisasi ini dilakukan sebagai Upaya pencegahan perilaku *bully* kepada sesama teman. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Target audien pada sosialisasi yakni seluruh siswa-siswi kelas 5 dan 6. Berdasarkan topik yang diangkat banyak diantara siswa-siswi yang masih awam dan tidak mengerti terkait Tindakan *bullying*, cara mencegah dan mengatasinya. Dengan adanya kegiatan sosialisasi penyuluhan Tindakan *bullying* ini dapat menyadarkan siswa-siswi hingga tenaga pendidik untuk dapat saling menjaga dan menghargai satu sama lainnya. agr hidup aman dan damai tanpa adanya perilaku *bullying*.

KATA KUNCI

Bullying
Penyuluhan
Desa Tanah mea

A.**PENDAHULUAN****1. Latar Belakang**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) TEMATIK UIN Datokarama Palu merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada Masyarakat sebagai sebuah proses pencarian (*research*) ilmu pengetahuan dalam penyelesaian masalah kemasyarakatan yang mereka hadapi. KKN Tematik UIN Datokarama Palu dilaksanakan pada tahun 2024.

KKN Tematik UIN Datokarama Palu terdiri dari beberapa kluster, untuk yang berada di Desa Tanahmea terdiri dari Kluster Moderasi Beragama, Kluster Lingkut Industri, Kluster Literasi Keuangan Inklusi. Salah satu program kerja Kluster Moderasi Beragama yaitu mengadakan sosialisasi anti bullying untuk anak-anak sekolah SD di desa tanahmea.

Dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, Bab III mengenai hak dan kewajiban anak mengatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (RI 2002). Ketika anak telah beranjak remaja, pola pikir hingga keaktifan mereka pun perlahan mulai berubah dan tanggap melakukan suatu hal baik itu yang sifatnya positif maupun negatif.

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang mencakup perubahan biologis, kognitif maupun sosial-emosional (Fahrurrozi 2022). Perkembangan masa remaja melibatkan berbagai fase dan kesulitan yang berhubungan dengan konflik yang seringkali ditimbulkan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari yang sangat menyulitkan masyarakat dan menghindari persepsi yang salah tentang masalah tersebut. Namun pada kenyataannya justru banyak sekali remaja yang mengalami kasus-kasus berat seperti narkoba, pencurian, berjudi, minum-minuman keras, bunuh diri, penganiayaan, pembunuhan, dan yang sangat sering terjadi saat ini adalah bullying di sekolah. Dari berbagai kasus kenakalan remaja tersebut, perilaku bullying memiliki intensitas kejadian yang cukup tinggi dengan kasus seringnya terjadi di lingkungan sekolah (Utami, Daely, and Haryanto 2017) (Jannah 2023).

Saat ini, bullying sudah menjadi istilah yang akrab bagi masyarakat Indonesia. Menurut Zakiyah, bullying adalah tindakan menyakiti seseorang atau kelompok secara verbal, fisik atau secara psikologis sehingga membuat korbannya merasa tertekan, trauma hingga tidak berdaya (Jannah 2023). Perilaku bullying terkadang dilakukan berulang kali pada seseorang oleh individu atau kelompok tertentu secara verbal atau non-verbal. Perilaku bullying verbal berhubungan dengan cacian dan umpatan kebencian, sedangkan bullying non-verbal biasanya terjadi tanpa kata-kata. Sehingga lingkungan sekitar sangat penting untuk pembentukan kepribadian seorang remaja. Selain di rumah, pembentukan kepribadian remaja bisa terbentuk di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, lingkungan sekolah sangat memengaruhi perkembangan psikologi, sosial, dan emosi remaja (Rahmawati 2022).

Para ahli di berbagai negara telah menyelidiki dan meneliti kasus kekerasan yang serupa dengan tindakan bullying. Survei yang dilakukan oleh letitude news pada 40 negara menyatakan bahwa perilaku bullying lebih sering terjadi pada siswa atau mahasiswa laki-laki dibandingkan dengan siswi atau mahasiswi. Berdasarkan survei tersebut negara Indonesia menempati urutan kedua setelah Jepang sebagai negara dengan kasus tindak kekerasan terbanyak (Utami, Daely, and Haryanto 2017).

Penelitian yang berjudul "Gambaran Perilaku Bullying Pada Anak Kelas 5 SD" tepatnya di SDN 016 Dr. Cipto Pajajaran Kota Bandung Tahun 2020 melakukan penelitian terhadap 115 anak didapatkan hasil bahwa sebanyak 94 anak atau sebagian besar dari responden mengalami perilaku bullying sebesar 81.7% (Rahmawati 2022). Angka tersebut lumayan besar untuk anak-anak setingkat sekolah dasar yang masih berada dalam proses tumbuh dan berkembang. Dapat dipaparkan bahwa siswa SD masih kurang memiliki pemahaman yang mendalam tentang perilaku bullying yang mereka alami atau dapatkan dari lingkungan mereka. Selain itu, siswa SD belum mengetahui cara menghindari tindakan tersebut agar tidak menjadi masalah kesehatan mental utama di dunia pendidikan.

Menurut Yamin et al., (2018) dalam (Sudrajat and Hariati 2022), faktor-faktor berikut ini mendorong siswa untuk melakukan perilaku pelecehan:

1. Perbedaan kelas, masalah ekonomi, etnisitas, atau rasisme. Ketika seseorang memiliki perbedaan ekstrem dengan kelompoknya, bullying dapat muncul sebagai akibat dari ketidaksetujuan kelompok.
2. Tradisi senior. Tindakan bullying sering disebabkan oleh senioritas. Senioritas tidak berhenti begitu saja; mereka berperilaku secara berulang. Senioritas ini terjadi untuk memenuhi hasrat untuk mencari masalah, memperoleh popularitas, melampiaskan dendam, dan menunjukkan kekuasaan.
3. Tidak ada keharmonisan dalam keluarga. Kekerasan dalam keluarga dapat disebabkan oleh berbagai masalah internal, seperti ketidakhadiran orang tua, depresi, kurangnya komunikasi, dan ketidakharmonisan.
4. Suasana di sekolah yang tidak ramah, tidak ramah, atau diskriminatif Perilaku bullying dapat terjadi jika pengawasan sekolah tidak disiplin dan tidak loggar.
5. Karakterter inidvidu atau kelompok. Memiliki rasa dendam dalam pergaulan teman sebaya, kesalahan interpretasi pada perilaku korban.

Menurut Sucipto, tanda dan gejala bullying pada remaja sekolah termasuk penurunan nilai akademik, penurunan jumlah kehadiran, penurunan minat untuk menyelesaikan tugas sekolah, penurunan daya kosentrasi, penurunan minat pada kegiatan sekolah, dan penghapusan kegiatan yang dia sukai sebelumnya (Dafiq et al. 2020). Terdapat lima kategori perilaku pelecehan berdasarkan klasifikasi (Dafiq et al. 2020).

1. Kategori pertama mencakup kontak fisik, seperti memukul, menggigit, menjambak, menedang, mengunci seseorang dalam ruangan, dicubit, dicakar, dan pemerasan dan kerusakan properti orang lain.
2. Kontak lisan langsung: termasuk mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, menggunakan panggilan nama (panggilan nama), sarkasme, mencela atau mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan berita buruk.
3. Perilaku lisan langsung: memiliki wajah sinis, ekspresi muka merendahkan, dan lidah menjulurkan.
4. Perilaku non-verbal tidak langsung: seperti mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng, dan
5. Pelecehan seksual: perilaku agresif.

Desa Tanahmea tepatnya di Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala merupakan salah satu desa sasaran dari program KKNT UIN Datokarama Palu. Sebelum terjun ke lapangan, penulis melakukan observasi Bersama beberapa warga untuk mengetahui program apa yang dapat mendukung perkembangan desa, sehingga menjadi desa yang produktif dan sejahtera. Salah satu program kerja yang dapat dilaksanakan berlandas pada hal Pendidikan, salah satunya yaitu Gerakan anti kekerasan yang berjudul "*stop bullying: jadilah teman terbaik*" di lingkungan sekolah. Adapun target sasaran yang cocok untuk penelitian ialah anak-anak sekolah dasar di SDN 11 Banawa Selatan.

2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang apa itu bullying dan mengapa tindakan tersebut tidak boleh diterima. Melalui sosialisasi ini, anak-anak diajak untuk memahami berbagai bentuk bullying, baik fisik, verbal, maupun sosial, serta dampaknya yang bisa sangat merugikan bagi korban, pelaku, dan lingkungan sekitar. Penting juga untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian anak terhadap perasaan orang lain, sehingga mereka dapat saling menghargai dan menciptakan suasana yang penuh kasih di sekolah.

Tujuan lainnya adalah agar anak-anak dapat mengenali dampak negatif dari bullying, baik dari segi emosional maupun psikologis. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan mereka lebih berhati-hati dalam bertindak dan berbicara, serta lebih mampu mengatasi masalah tanpa melibatkan kekerasan atau tindakan yang menyakiti teman

Selain itu, sosialisasi ini bertujuan agar anak-anak merasa aman dan nyaman untuk melaporkan jika mereka menjadi korban atau menyaksikan bullying. Anak-anak perlu tahu bahwa melaporkan kejadian bullying adalah langkah yang penting untuk menciptakan sekolah yang lebih aman dan mendukung. Program ini juga berupaya membangun kepercayaan diri anak-anak agar mereka tidak mudah menjadi korban atau terlibat dalam perundungan, serta memperkuat sikap mereka dalam menanggapi bullying dengan cara yang benar.

B. METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk menggali pengalaman hidup manusia dengan menekankan nilai-nilai subyektif yang disampaikan oleh partisipan dari fenomena yang ada dan ditampilkan dalam bentuk narasi. Metode ini menekankan pada ketajaman analisis secara objektif sehingga diperoleh ketetapan dalam interpretasi (Prihartono and Hastuti 2019).

Peneliti mulai dari observasi lingkungan sekolah, wawancara dengan kepala sekolah SDN 11 Banawa Selatan, dan menentukan target yang dijadikan audience untuk sosialisasi ini.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah di SDN 11 Banawa Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 18 November 2024 pada pukul 08.00 WITA di Ruang Aula SDN 11 Banawa Selatan, Desa Tanahmea. Sosialisasi ini terdapat penyampaian materi, sesi tanya jawab, sesi *ice breaking* hingga pemberian hadiah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Rangkaian pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik UIN Datokarama Palu Desa Tanahmea dipaparkan sebagai berikut.

1. Tahapan Pra-Pelaksanaan

Kegiatan pra-pelaksanaan dilaksanakan pada kamis 14 November 2024. Pada tahap pra-pelaksanaan peneliti mendatangi langsung ke sekolah sebagai target pelaksanaan sosialisasi tersebut. Peneliti bertemu langsung kepala sekolah dan meminta izin melaksanakan sosialisasi, menentukan target kelas yang menjadi tujuan sosialisasi, dan menentukan tanggal untuk bisa melaksanakan sosialisasi tersebut.



Gambar 1. Observasi sekolah SDN 11 Banawa Selatan

Tanggapan dari sekolah sangat menerima tujuan baik peneliti untuk melakukan sosialisasi stop bullying dan memberikan izin peneliti melakukan sosialisasi. Setelah berdiskusi Bersama kepala sekolah, sasaran sosialisasi yaitu kelas 5 dan 6 SDN 11 Banawa Selatan.

Setelah melakukan observasi langsung ke sekolah SDN 11 Banawa Selatan peneliti melakukan persiapan yaitu mulai dari membuat surat izin melakukan sosialisasi, menyiapkan hadiah dan konsumsi.



Gambar 2. Pembuatan hadiah dan konsumsi

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi anti kekerasan (*bullying*) dilaksanakan pada senin, 18 november 2024 pada pukul 08.00-selesai. Target sosialisasi ini yaitu kelas 5 dan 6 di SDN 11 Banawa Selatan. Tema yang diangkat yaitu "*stop bullying: jadilah teman terbaik*".



Gambar 3. Acara pembukaan sambutan dari pihak sekolah yang dipandu oleh moderator



Gambar 4. Penyampaian materi sosialisasi *bullying*

Sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi dan video animasi oleh narasumber yang dipandu oleh moderator. Selama berjalannya sesi pematerian oleh narasumber, di akhir kegiatan disiapkan beberapa ice breaking guna membuat suasana ruangan tidak membosankan dan tetap semangat mendengarkan pematerian bagi anak-anak. Selain itu, selama sosialisasi anak-anak diperkenankan untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengikuti ice breaking yang nantinya beberapa dari mereka mendapatkan reward dari panitia KKNT UIN Datokarama Palu.



Gambar 5. Pemberian *reward* (hadiah)



Gambar 6. Foto bersama anak-anak SDN 11 Banawa Selatan

Tanggapan dari anak-anak selama pelaksanaan sosialisasi sangat antusias, mereka berlomba-lomba untuk bertanya, menjawab dan maju ke depan. Sosialisasi berjalan dengan baik dan anak-anak sangat senang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan melalui sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa-siswi tentang bullying dan dampaknya. Selain itu, kegiatan ini juga mengingatkan pentingnya peran guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Berikut beberapa poin yang didapatkan oleh siswa-siswi setelah dilakukannya sosialisasi penyuluhan.

1. Anak-anak SDN 11 Banawa Selatan khususnya kelas 5 dan 6 mulai memahami dan mengetahui makna, sikap, perilaku ataupun tindakan dari perundungan sehingga seluruh siswa-siswi bersikap hati-hati jika ingin bercanda dan mengganggu sesama teman atau lawan sejenisnya. Mulai menjaga perkataan dan selalu mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua. Sosialisasi ini juga membantu meningkatkan kesadaran dan kepekaan antara sesama siswa-siswi. Mereka kini lebih peka terhadap kondisi teman-teman mereka dan memiliki pemahaman tentang pentingnya menjaga satu sama lain. Sosialisasi ini juga berperan penting dalam pembentukan budaya sekolah yang lebih ramah dan aman. Dengan pemahaman tentang bullying, siswa-siswi dan guru dapat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, positif dan sejahtera.
2. Pihak sekolah dan tenaga kependidikan mengucapkan banyak terima kasih atas terselenggaranya sosialisasi mengenai tindak kekerasan bullying kepada anak-anak, karena hal tersebut masih menjadi persoalan sulit yang dihadapi pihak sekolah untuk saling menanggulangnya. Pihak sekolah pun tersadarkan bahwa ternyata tindakan bullying ini sangatlah berbahaya dan kedepannya dapat merusak generasi muda apabila tidak segera diatasi dengan baik. Pihak sekolah juga mulai aktif dan meningkatkan rasa kepekaannya kepada sesama tenaga kependidikan dan seluruh siswa SDN 11 Banawa Selatan.
3. Pihak penyelenggara, kelompok KKNT UIN Datokarama Palu merasa bangga karena telah dapat menyelesaikan program yang direncanakan mengenai sosialisasi penyuluhan tindakan bullying di SDN 11 Banawa Selatan. Pihak penyelenggara pun mengucapkan banyak terima kasih sudah diberikan izin dan fasilitas waktu, tempat, peserta dan sebagainya sehingga sosialisasi dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan berjalan dengan sukses berkat bantuan siswa-siswi SDN 11 Banawa Selatan karena sudah menyimak dengan baik pamerian, berani menjawab pertanyaan, berani bertanya, berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya. Ditambahkan dengan adanya ice breaking dan games dari pihak penyelenggaraan membuat siswa-siswi tambah bersemangat karena sesudahnya akan mendapat reward/hadiah.
4. Merujuk pada kegiatan ini, kedepannya pihak penyelenggara berharap agar tindakan bullying terbebas dari siapa saja dan di lingkungan mana pun itu. Kedepannya pihak sekolah bisa lebih terbuka dan aktif untuk mengadakan sosialisasi kembali guna menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan tenang bagi siswa-siswi di sekolah.

Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi tindak kekerasan bullying di sekolah menurut Rachma (2022) ialah sebagai berikut.

1. Menciptakan budaya sekolah yang ber atmosfer belajar yang baik Menciptakan budaya sekolah di mana siswa dapat belajar tanpa rasa takut, menggunakan pendidikan karakter, membuat kebijakan untuk mencegah bullying di sekolah dengan melibatkan siswa, membuat sekolah model penerapan sistem anti bullying, dan meningkatkan kesadaran tentang bullying dan cara mencegahnya kepada pihak yang bertanggung jawab hingga ke tingkat rumah tangga dan tempat tinggal.

2. Menata lingkungan sekolah dengan baik Menata lingkungan sekolah dengan baik, bersih, dan hijau untuk membuat anak-anak merasa nyaman dan mencegah pelecehan.
3. Dukungan sekolah terhadap kegiatan positif siswa Sekolah harus mendukung kelompok kegiatan yang diikuti oleh semua siswa. Selanjutnya, sekolah harus menyediakan akses ke forum pengaduan atau diskusi antara siswa dan sekolah, atau orang tua dan sekolah, dan menetapkan aturan sekolah dan sanksi yang jelas terhadap bullying.

Hal tersebut di atas dapat menjadi rujukan pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan warga sekolah dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam ranah kependidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Djakit, berikut ini merupakan upaya-upaya yang dapat dilaksanakan siswa maupun pihak sekolah untuk mengatasi tindak kekerasan perilaku bullying (Prihartono and Hastuti 2019).

1. Upaya pencegahan tindakan bullying ini tidak hanya dilakukan oleh guru sendiri namun harus dilakukan pengawasan secara menyeluruh dan dilakukan oleh semua pihak baik dari guru, petugas keamanan dan petugas kebersihan sekolah. Pencegahan anti bullying juga menjadi tugas dan kewajiban guru selain memberikan pembelajaran pada siswa.
2. Adanya program Pendidikan Karakter, program ini diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa yang sehat dan saling menyayangi dan menghargai antar teman. Salah satu contoh program Pendidikan karakter yang dapat dikembangkan ialah sholat dhuhur berjamaah atau dengan doa bersama. Sekolah dapat memberikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dengan menyelipkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang mampu saling menghargai dan meninggalkan budaya kekerasan.
3. Keterlibatan penuh antar orang tua siswa, karena cagar pertama seorang anak ialah berada di lingkungan keluarga. Sehingga program anti bullying ini akan sangat baik apabila dikembangkan di rumah di mana peran orang tua sangat dominan. Bullying masih dapat dicegah dan dapat dihentikan dengan menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anak. Dengan menciptakan waktu untuk berkomunikasi, kita dapat mengenali potensi timbulnya suatu masalah dan membantu anak dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Orang tua memegang peranan penting dalam proses perkembangan anak. Namun sebagai orang tua, harus mengakui bahwa terkadang orang tua menyerahkan sepenuhnya masalah pendidikan dan isu yang anak-anak hadapi di sekolah kepada para pendidik di sekolah. Dalam menghadapi isu bullying, peran orang tua dan pendidik di sekolah sama pentingnya. Orang tua dan guru di sekolah harus bekerjasama agar tercipta sebuah lingkungan yang positif antar sesama siswa di sekolah.

korban bullying juga harus aktif berperan dalam mengantisipasi tindakan bullying. korban tidak hanya pasrah atau berdiam diri, harus berani mengambil tindakan bahkan melawan jika di perlukan. Karena jika para korban bullying hanya berdiam diri maka akan memberi peluang bagi pelaku bullying untuk melakukan tindakan secara terus menerus dilain waktu dan dilain kesempatan.

E. KESIMPULAN

Bullying merupakan pengalaman yang biasa dialami oleh banyak anak-anak di sekolah. Faktor-faktor seperti perbedaan kelas, tradisi senior, ketidakharmonisan keluarga, dan suasana di sekolah dapat memicu perilaku bullying. Pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung serta meningkatkan kesadaran tentang bullying.

Pelaksanaan kegiatan program sosialisasi bertemakan "*stop bullying: jadilah teman terbaik*" kepada Lembaga Pendidikan SDN 11 Banawa Selatan Desa Tanahmea, Kec. Banawa Selatan, Kab. Donggala telah terlaksana dengan baik dan lancar. Berdasarkan pada hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa SDN 11 Banawa Selatan memiliki antusias yang tinggi dalam sosialisasi ini. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok KKN Tematik UIN Datokarama Palu di SDN 11 Banawa Selatan bertujuan untuk mencegah dan mengatasi bullying dengan meningkatkan pemahaman siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat. Hal ini merupakan langkah positif dalam menghadapi tantangan bullying di lingkungan pendidikan.

Referensi

- Dafiq, Nur Dafiq, Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, and Sahrul Salam. 2020. "Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai NTT." *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (3): 120–29. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>
- Fahrurrozi, Ahmad. 2022. "Perkembangan Dan Penanaman Nilai Agama Pada Masa Remaja." *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (1): 52–61. <https://scholar.archive.org/work/vbbll2axznc7fhfklmvezndloa/access/wayback/https://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/annahdlah/index.php/annahdlah/article/download/32/37>
- Jannah, Indah Nur. 2023. "Pengaruh Terapi Guide Imagery Terhadap Penurunan Kecemasan Remaja Korban Bullying Di SMPS Shabilla." *An-Najat: Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan* 1 (3): 16–28.
- Prihartono, Djakit, and Sintia Hastuti. 2019. "Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Di SD Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, no. September 2019.
- Rachma, Ayu Widya. 2022. "Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah." *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi* 10 (2): 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>
- Rahmawati, Sifa Nova. 2022. "Gambaran Perilaku Bullying Pada Anak Kelas 5 Sd." *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale* 2 (1): 230–38.
- RI, Sekretariat Kabinet. 2002. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK*.
- Sudrajat, H, and R H Hariati. 2022. "Integrasi Bullying Terhadap Afektif Siswa Di Sekolah." *Al-Amin Journal: Educational and ...* 7 (01): 13–23. <https://ojs.kopertais14.or.id/index.php/alaman/article/view/117>
- Utami, Desi Sundari, Lasari Sebua Daely, and Ero Haryanto. 2017. "Pengetahuan Remaja Tentang Bullying Di SMA Dan SMK PGRI Lembang Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)* 3 (1): 17–23. <https://doi.org/10.58550/jka.v3i1.70>